

Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu

Darmansyah*

Universitas Alkhairaat (UNISA) Palu, Indonesia

Corresponding Author ✉ kasimbar09@gmail.com*

ABSTRACT

Preliminary observations made by the author show that there is a professional level of the Palu Model Madrasah Ibtidaiyah (MIN) teacher in terms of learning that occurs in class, it appears that a good learning atmosphere. This type of research used in this research is to use descriptive qualitative methods. The data presented using primary data and secondary data. The data collection techniques of this research are observation, interview and documentation. The data analysis technique used in this study consists of three types, namely data reduction, data display and data verification. The validity of the data required a triangulation examination technique. triangulation by source, triangulation by method. Based on the results of the study, it was found that: The application of the Code of Conduct for Teachers in Improving Teacher Professionalism in the Palu Model State Madrasah Ibtidaiyah, namely the application of the code of ethics for teachers in teacher learning creates the best possible school atmosphere that supports the success of the learning process. Teacher's code of ethics in community life, teachers become figures and role models in society for the professions they carry. and the application of a code of ethics in the madrasa environment, the professional attitude of teachers to the workplace as well as by creating harmonious relationships with peers. Implications of implementing the code of ethics for teachers at the Palu Model State Islamic Senior High School. The code of ethics will encourage teachers to seriously prioritize professionalism and quality in carrying out their duties and responsibilities as educators in schools. In addition, it will encourage teacher independence in schools and wherever they are. The code of ethics will certainly add insight to teachers about what is appropriate and what should not be done, which is against the rules. The teacher knows that all his actions at school have rules of the game.

Keywords: Implementasi Kode Etik Guru, Profesionalisme Guru.

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain syarat administrasi, teknis, psikis, dan fisik, selain itu seorang guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Iqbal, M. 2019; Tampubolon, J. 2020). Secara umum, terdapat tiga tugas guru sebagai profesi, yakni memberi keteladanan bagi peserta didik, mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (Suhono, S., & Utama, F. 2017). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk hidup peserta didik (Samsilayurni, 2019; Septiawati, & Eftanastarini, 2020). Untuk dapat mewujudkan tugas dan tanggungjawab tersebut seorang guru dituntut memiliki beberapa keterampilan, kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme keguruan (Datuk, A. 2020). Pada

kenyataannya banyak orang-orang yang telah menjadi seorang guru dalam menjalankan profesinya tersebut tidak jarang melakukan penyimpangan atau pun pelanggaran terhadap norma-norma menjadi seorang guru, sehingga pemerintah menetapkan suatu aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi oleh para guru di Indonesia yang dikenal dengan “*Kode Etik Guru*”. Dengan adanya kode etik guru diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana telah ditetapkan dalam kode etik guru tersebut. Dalam berinteraksi dengan siswa, guru harus menciptakan iklim belajar yang kondusif dan harmonis (Suhono & Sari, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kehangatan, perhatian, keterbukaan, ketulusan dan sebagainya. Dengan kondisi belajar seperti ini, akan menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.

Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang profesional (Ponidi, P., Waziana, W., Kristina, M., & Gumanti, M, 2020). Sehingga pekerjaan tersebut memiliki kode etik, yaitu kode etik guru. Kode etik inilah yang memberikan jawaban bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, orang tua siswa dan masyarakat. Menurut Greenwood, kode etiklah yang mengatur hubungan-hubungan dari orang-orang profesional dengan klien dan teman sejawat. Oleh karena itu, guru harus berpedoman pada kode etik guru untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam praktek profesional (Kristiawan et al., 2017). Kehadiran guru dalam proses pembelajaran akan tetap memegang peranan penting, karena peran guru, baik dalam mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran (Kristiawan & Rahmat, 2018). Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja, akan tetapi dalam kehidupannya dalam bermasyarakat, baik pada hubungannya terhadap orang tua yang telah menyerahkan anaknya untuk dididik guna melengkapi pendidikannya dalam rumah tangga demikian pula dengan masyarakat yang berada disekitar tempat tinggalnya (Aisyah, N., & Amalia, D. R. 2020). Dengan adanya kode etik, maka akan memedomani setiap tingkah laku seorang guru, sehingga penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus membaik. Menurut Sardiman, “postur kepribadian guru akan dapat dilihat bagaimana pemanfaatan dan pelaksanaan dari kode etik yang sudah disepakati bersama itu”. Jadi, dengan implementasi kode etik guru dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi kepribadian seorang guru.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu, Kecamatan Palu Barat, Kodya Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan madrasah percontohan bagi madrasah ibtidaiyah lainnya yang ada di Kota Palu, sebagai madrasah yang menjadi patron bagi madrasah lainnya tentunya kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu selalu ditingkatkan dari berbagai hal, baik dari sarana maupun prasarana yang ada. Hal yang sangat menonjol pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu, dari segi tenaga pengajar atau guru lebih dominan guru Pegawai Negeri sipil (PNS) yang secara langsung telah memiliki pengakuan legalitas akan profesi keguruan yang dimiliki dan telah tersertifikasi sebagai guru profesional, tentunya hal tersebut menjadi nilai tambah bagi madrasah tersebut dalam pengembangan pembelajaran yang berdampak positif pada *output* madrasah yang semakin berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya tingkat profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Palu dalam hal pembelajaran yang terjadi di kelas nampak suasana pembelajaran yang baik. Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu, Guru merupakan panutan bagi peserta didik di lingkungan madrasah yang banyak memberi inspirasi bagi peserta didik. Selain itu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu merupakan tokoh masyarakat dalam kehidupan kesehariannya, gambaran tersebut sangat tampak pada kegiatan-kegiatan rutinitas yang diprogramkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Palu yang harus diaplikasikan oleh guru sebagai bagian dari masyarakat dalam perwujudan nyata kode etik guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini tepat menggunakan jenis kualitatif yang fokus prosedurnya ingin mengungkapkan dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata mengenai penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

Model Palu. Data data yang disajikan menggunakan data primer dan data skunder (Mahmud, 2011). Data primer dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan dari berbagai sumber di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Palu, khususnya guru-guru yang memiliki kriteria tertentu dalam hal ini adalah guru pegawai negeri sipil (PNS) yang telah tersertifikasi sebagai guru profesional. Sementara itu, data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari literatur, arsip-arsip, maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Data sekunder ini digunakan bertujuan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu reduksi data, penyajian data (*Data Display*) dan Verifikasi data. Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan triangulasi. triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu

Pada observasi di Madrasah Intidaiyah Negeri Model Palu terdapat ikrar guru Indonesia, yang sengaja di tempelkan di dinding sebagai bahan renungan bagi guru. Ikrar tersebut sebagaimana uraian berikut:

1. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik bangsa yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada Undang-undang Dasar 1945.
3. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdianya terhadap bangsa, negara, dan kemanusiaan. (observasi Madrasah Intidaiyah Negeri Model Palu 2015)

Madrasah Intidaiyah Negeri Model Palu telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi. Langkah-langkah strategis ini perlu diambil, karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa. Guru profesional memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif.

Adapun aturan tersebut berdasarkan observasi yang ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tata Tertib Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu

No	Kategori	Bentuk Tindakan
1.	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> a. Setiap Guru dan Pegawai diharapkan dapat memberi suri tauladan, baik ucapan maupun dalam perbuatan. b. Setiap Guru dan Pegawai diharapkan bersikap sopan santun saling menghargai serta menjunjung tinggi kode etik. c. Setiap Guru dan Pegawai agar dapat berpartisipasi aktif didalam kegiatan madrasah.
2.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> a. Setiap Guru dan Pegawai bekerja secara profesional pada

		<p>tugasnya masing – masing, terutama didalam kelas serta bersikap terampil pada waktu memberikan pekerjaan atau melaksanakan tugasnya.</p> <p>b. Setiap Guru dan Pegawai harus bertanggung jawab atas pelajaran atau tugas pekerjaan yang sesuai dengan kurikulum atau bidang tugasnya.</p> <p>c. Setiap Guru dan Pegawai harus mengutamakan tugas dari pada kepentingan pribadinya.</p> <p>d. Setiap Guru dan Pegawai diwajibkan mengikuti Upacara Bendera pada hari Senin dan menghadiri rapat yang diadakan madrasah.</p> <p>e. Setiap Guru dan Pegawai yang karena suatu hal berhalangan datang supaya memberi khabar apabila dianggap perlu dapat memberikan kepada siapa atau pegawai yang lainnya.</p>
3.	Kemampuan	<p>a. Setiap Guru dan Pegawai harus mempunyai kesanggupan dan kemampuan dengan sungguh – sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.</p> <p>b. Setiap Guru dan Pegawai harus mampu memberikan pelajaran atau melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kurikulum atau bidang yang dipikulnya.</p> <p>c. Setiap Guru dan Pegawai harus senantiasa mengembangkan kemampuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p>
4.	Kedisiplinan	<p>a. Setiap Guru dan Pegawai harus melaksanakan/ menjalankan tugasnya sesuai dengan jam yang ditentukan dan tepat waktu.</p> <p>b. Setiap Guru dan Pegawai tidak diperbolehkan memulangkan siswa sebelum waktunya, dan Pegawai tidak dibolehkan pulang sebelum waktunya.</p> <p>c. Setiap Guru dan Pegawai tidak dibenarkan meninggalkan kelas atau tempat tugasnya selama jam pelajaran berlangsung.</p> <p>d. Setiap Guru bersedia untuk mengisi kelas yang kosong karena Guru yang bersangkutan tidak masuk / hadir dan setiap Pegawai harus bersedia mengerjakan pekerjaan yang sifatnya mendesak.</p>
5.	Sangsi-sangsi	<p>a. Teguran langsung oleh Kepala Madrasah.</p> <p>b. Peringatan tertulis, sifatnya perhatian dan peringatan keras yang disampaikan tembusannya ke atasan langsung yang berwenang.</p>
6.	Lain-lain	Hal-hal yang belum disebut tercantum dalam Tata Tertib ini sewaktu- waktu dapat ditambahkan baik secara lisan bila

	dianggap perlu.
--	-----------------

Sumber: *Observasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu, ruang TU*

Eksistensi guru adalah sebagai fasilitator pendidikan, pembelajaran dan pembimbingan sikap sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan untuk dapat melaksanakannya hal tersebut, maka perlu adanya komunikasi intensif antar personal terkait dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang mampu mengkontribusikan kondisi dan kegiatan efektif sekolah. Komunikasi ini termasuk hubungan guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan pesuruh sekolah dan guru dengan masyarakat dan siswa. Seringkali hambatan terbesar adalah hilangnya komunikasi ini sehingga proses tidak berlangsung efektif, bahkan seringkali menghambat proses. Oleh karena itulah, agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat efektif, maka perlu dikembangkan dan ditingkatkan komunikasi yang efektif dan maksimal

Pada penelitian yang dilakukan titik fokus penerapan kode etik guru yang diteliti dibagi pada tiga bagian yaitu penerapan kode etik guru pada pembelajaran, kehidupan masyarakat dan penerapan kode etik pada lingkungan madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada penjabaran berikut:

Penerapan Kode Etik Guru dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran, guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pada sisi lain, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun yang penulis masukkan pada bagian kode etik guru dalam pembelajaran, yakni poin satu sampai empat yakni: Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan peranan guru sebagai pembimbing, guru kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu melakukan langkah-langkah pembenahan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang siswa.
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan peserta.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
10. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (sumber data observasi kegiatan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu)

Peran guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakannya secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpretasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran.

Penerapan Kode Etik Guru dalam Kehidupan Masyarakat

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat, yang paling esensial yang bahkan perlu diingat dan dihayati betul oleh guru serta tenaga kependidikan lainnya dari paparan di atas ialah bahwa masyarakat itu pada dasarnya merupakan pelanggan jasa pelayanan pendidikan dan penggunaan hasil-hasil pendidikan.

Perlu disadari oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya bahwa guru dan tenaga kependidikan lainnya yang seharusnya lebih peduli akan fungsi masyarakat tersebut. Guru dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan mampu mengubah citra masyarakat akan profesi keguruan, bahwa profesi itu disadari betul oleh masyarakat sebagai satu-satunya profesi yang mampu membantu mereka dalam mengembagkan diri dan memecahkan permasalahan.

Pendidikan bukan merupakan monopoli pihak sekolah/madrasah karena pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah/madrasah, masyarakat, dan keluarga.

Hubungan baik antara masyarakat dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu begitu kental. Secara emosional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu merasa memiliki dan ikut bertanggung jawab atas kemajuannya. Hal itu terjadi karena sesungguhnya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu mengambil bagian dari setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada, terlebih guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu dalam kehidupan masyarakat selalu menjadi figur dan panutan di masyarakat atas profesi yang disandangnya.

Dalam menerapkan misi profesi dimasyarakat, guru berupaya merealisasikan layanan pada masyarakat. Bahwa layanan profesi keguruan bersifat sosial-profesional harus benar-benar dirasakan oleh masyarakat sebagai layanan sosial, tanpa pamrih, dan siap dibutuhkan setiap saat dengan tidak mengutamakan imbalan materi atas jasa layanan profesionalnya. Penanaman misi kemasyarakatan PGRI terdapat masyarakat mencakup penanaman serta semangat persatuan dan kesatuan.

Penerapan Kode Etik di Lingkungan Sekolah/Madrasah

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang mulia. Sebagai seorang yang profesional, guru harus melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dengan profesional juga. Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya. Keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir keenam dalam Kode Etik Guru Indonesia yang berbunyi "Guru secara pribadi dan bersama-sama

Selain itu guru perlu melestarikan hubungan dengan teman sejawat, sebagai bentuk pengimplementasian kode etik guru. Guru memelihara hubungan sejawat. Artinya, ia mengadakan dan memelihara hubungan guru lainnya baik dengan guru yang berlatar keahlian sama maupun berbeda. Hubungan tersebut dapat bersifat akademis, misalnya saling berkonsultasi dalam membahas materi pelajaran, referal (rujukan), misalnya jika seorang guru tidak bisa menangani kasusnya di masyarakat maka ia merujukannya kepada guru lain yang lebih kompeten, hubungan pribadi, misalnya ketika seorang guru menghadapi permasalahan pribadi, ia mendiskusikannya dengan guru lain yang dipercaya. Sedangkan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di masyarakat diwujudkan dengan perilaku saling membantu anggota masyarakat yang memerlukan bantuan tanpa pilih kasih dan bergotong royong.

Sikap profesional guru terhadap tempat kerja juga dengan cara menciptakan hubungan harmonis di lingkungan tempat kerja. Etika profesional seorang guru sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru baru dapat disebut profesional jika telah menaati Kode Etik Keguruan yang telah ditetapkan.

Implikasi penerapan kode etik guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu

Dalam proses pendidikan, banyak unsur-unsur yang terlibat agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai suatu profesi kependidikan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Dalam hal itu, guru sebagai jantung pendidikan dituntut semakin profesional seiring perkembangan ilmu dan teknologi (Fadhli, 2019). Etika profesional guru dituntut dalam hal ini. Etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sesuai kode etik profesi keguruan.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Kode etik akan mendorong guru untuk bersungguh-sungguh mengutamakan profesionalisme dan kualitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah. Selain itu, akan mendorong independensi guru di sekolah dan di mana pun dia berada. Kode etik tentu akan menambah wawasan bagi guru tentang mana yang pantas dan tidak boleh dilakukan, mana yang bertentangan dengan aturan. Guru tahu bahwa segala tindak tanduknya di sekolah memiliki aturan main.

Dengan kode etik ini pula guru akan disadarkan, menjadi seorang guru merupakan sebuah panggilan, bukan paksaan, atau karena kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu totalitas dan loyalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Yang menjadi masalah bagi kalangan pendidikan bukanlah belum adanya kode etik guru, melainkan sudah sejauh mana guru-guru di negeri ini mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan kode etik guru tersebut, baik dalam mendidik anak bangsa ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, guru betul-betul menjadi suri teladan bagi seluruh komponen bangsa di mana pun berada.

Diharapkan kehadiran kode etik guru akan semakin mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme guru Indonesia. Selain itu, para guru juga akan semakin peka terhadap tuntutan zaman, terbuka terhadap kritik dan masukan, memiliki totalitas dan loyalitas dalam profesi sebagai guru.

Sebagai guru anggota PGRI, diharapkan dapat mencerminkan anggota yang mengamalkan butir-butir kode etik guru. Butir-butir kode etik guru merupakan pedoman fundamental bagi guru untuk meningkatkan skill dan Kemampuannya dalam menjalankan tugas profesinya. Skill dan Kemampuan guru adalah keahlian dan kemampuan guru yang menandakan kesanggupannya terhadap tugasnya dan menguasai terhadap bidang pendidikan yang terkait dengan tugas guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing.

Berbagai langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membentuk dirinya sebagai pendidik yang utuh kerap kali mengikis. Keberadaan sebagian guru tetap pasrah terhadap nasib yang akan menjemput diri dan pendidikan. Tawaran solusi untuk mengembangkan dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik yaitu dengan memiliki skill dan Kemampuan. Dua kata yang besar banyak memengaruhi eksistensi guru dalam mendidik. Skill dan Kemampuan guru adalah keahlian dan kemampuan guru yang menandakan kesanggupannya terhadap tugasnya dan menguasai terhadap bidang pendidikan yang terkait dengan tugas guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing.

Sedangkan bidang pendidikan yang merupakan sasaran guru adalah peserta didik, pembelajaran serta sarana dan prasarana sebagai alat penunjang. Pada sasaran peserta didik, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik hingga mampu melahirkan teknik dan cara mengembangkan dan memperdayakan peserta didik. Pada proses pembelajaran guru bisa memahami apa saja yang perlu di praktekan dan di lakukan oleh guru pada waktu mengajar yang terkait pembelajaran. Sehingga materi bisa diserap secara terperinci dan tanpa menimbulkan kendala.

Sedangkan pada sarana dan prasarana seorang guru perlu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan dicapainya tujuan intruksional, guru dimotivasi untuk menggunakan fasilitas yang ada agar siswa bisa menyadari penuh terhadap teori pengajaran yang ada, bahkan semua kebosanan dan kejenuhan dapat dimusnahkan melalui pengaturan sarana dan prasarana.

Dengan sejumlah harapan yang ada dimungkinkan bagi guru untuk senantiasa dinamis dalam memenajemen diri sebelum bersentuhan paa siswa. Skill dan Kemampuan dapat dijadikan pijakan kuat bagi guru untuk direalisasikan secara pasti. Skill dan Kemampuan pada saat ini begitu membentang pada pendidikan persekolahan karena kesadarn guru akan tanggung jawabnya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berharap agar para guru bisa mentransfer ilmu pengetahuannya dan keterampilannya kepada peserta didik agar memiliki jiwa yang cinta nusa bangsa. Sementara pihak orang tua berkeinginan agar anaknya bisa menjadi orang yang sukses, bahagia dan sejahtera sepanjang hidupnya melalui didikan dan bimbingan guru yang bertumpu pada modal pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dan memilii keterampilan dan kecakapan hidup yang memadai. Sedangkan peserta didik itu sendiri menaruh harapan besar terhadap guru agar dalam proses interaksi edukatif terlaksana dengan sempurna dan tidak berpotensi masalah siswa mempunyai perasaan yang mendalam terhadap proses belajar, pembelajaran supaya mengedepankan asas demokratisasi motivasi dan inovasi yang berujung pada pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Sebagai tenaga pendidik bagi seorang guru dituntut untuk bisa profesional dan tampil menarik, berwibawa serta bersahaja. Sehingga siswa belajar dengan nyaman, antusias dan disingkirkan dari kebosanan.

Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan/keterampilan lain. Guru profesional selain menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu- ilmu lainnya, guru juga dibekali pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. Pada penelitian yang dilakukan titik fokus penerapan kode etik guru yang diteliti dibagi pada tiga bagian yaitu penerapan kode etik guru pada pembelajaran guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar. Kode etik guru pada kehidupan masyarakat guru menjadi figur dan panutan di masyarakat atas profesi yang disandangnya. dan penerapan kode etik pada lingkungan madrasah, sikap profesional guru terhadap tempat kerja juga dengan cara menciptakan hubungan harmonis dengan teman sejawat. Implikasi penerapan kode etik guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. Kode etik akan mendorong guru untuk bersungguh-sungguh mengutamakan profesionalisme dan kualitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah. Selain itu, akan mendorong independensi guru di sekolah dan di mana pun dia berada. Kode etik tentu akan menambah wawasan bagi guru tentang mana yang pantas dan tidak boleh dilakukan, mana yang bertentangan dengan aturan. Guru tahu bahwa segala tindak tanduknya di sekolah memiliki aturan main.

Dengan kode etik ini pula guru akan disadarkan, menjadi seorang guru merupakan sebuah panggilan, bukan paksaan, atau karena kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu totalitas dan loyalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive: Innovative Education*

- Journal*, 2(1), 164-176. Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armiko, 1986.
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56-70.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Iqbal, M. (2019). Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 111-143.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ponidi, P., Waziana, W., Kristina, M., & Gumanti, M. (2020). Model of Utilizing Discovery Learning to Improve Mathematical Learning Achievements. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 41-48.
- Samsilayurni, S. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 1-13.
- Septiawati, L., & Eftanastarini, I. (2020). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 81-89.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed, VI; Bandung : Tarsito, 1987.
- Suhono, S & Sari, D. (2020). Developing Students' Worksheet Based Educational Comic for Eleventh Grade of Vocational High School Agriculture. *Anglophile Journal*, 1(1), 29-40. Retrieved from <http://www.attractivejournal.com/index.php/anglophile/article/view/78>
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-119.
- Tampubolon, J. (2020). Supervisi Korektif untuk Menemukan Kekurangan–Kekurangan Guru Kelas dalam Malaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 133-140.
- Yamin Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006